



Transformasi Nilai Budaya Akibat Media Sosial di Komunitas Rural

Rafiq Ilham Saputra*, Achmad Giri Sabda, Evi Rahma Vitaloka, Ulyanah, Muhammad Rizky Fadhillah, Eko Purwanto

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi perubahan nilai budaya yang disebabkan oleh pengaruh media sosial di komunitas rural dengan menerapkan pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana media sosial digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat rural, mengidentifikasi perubahan pada nilai-nilai budaya tradisional, serta menganalisis proses transformasi nilai dan dampaknya terhadap identitas serta pola interaksi sosial. Tinjauan terhadap berbagai sumber literatur terbaru menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai agen perubahan yang mempercepat akses terhadap nilai-nilai budaya baru, mengakibatkan pergeseran dari nilai-nilai kolektif menuju individualisme, dan memicu fragmentasi identitas budaya, terutama di kalangan generasi muda. Namun, media sosial juga memberikan peluang untuk pelestarian dan promosi budaya lokal dengan cara yang inovatif. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi adaptif yang menggabungkan pemanfaatan media sosial dengan upaya pelestarian budaya tradisional, sehingga komunitas rural dapat menjaga identitas budaya mereka sambil beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi digital dan pelestarian budaya di tengah transformasi sosial yang terjadi akibat digitalisasi.

Kata kunci: Perubahan Nilai Budaya, Media Sosial, Komunitas Rural, Identitas Budaya, Pelestarian Budaya

DOI: <https://doi.org/10.47134/jtsi.v2i3.4398>

*Correspondence: Rafiq Ilham Saputra

Email: rafiqilhamsaputra003@gmail.com

Received: 22-06-2025

Accepted: 02-07-2025

Published: 31-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study explores the changes in cultural values caused by the influence of social media in rural communities by applying a qualitative approach through literature review. The main objective of this research is to describe how social media is used in the daily lives of rural communities, identify changes in traditional cultural values, and analyze the process of value transformation and its impact on identity and social interaction patterns. A review of various recent literature sources indicates that social media serves as an agent of change that accelerates access to new cultural values, resulting in a shift from collective values to individualism and triggering the fragmentation of cultural identity, particularly among the younger generation. However, social media also provides opportunities for the preservation and promotion of local culture in innovative ways. This research emphasizes the importance of adaptive strategies that combine the use of social media with efforts to preserve traditional culture, allowing rural communities to maintain their cultural identity while adapting to technological advancements. The findings of this study offer recommendations for enhancing digital literacy and cultural preservation amid the social transformation

brought about by digitalization.

Keywords: Cultural Value Transformation, Social Media, Rural Communities, Cultural Identity, Cultural Preservation

Pendahuluan

Budaya merupakan landasan yang membentuk identitas suatu komunitas dan sangat memengaruhi cara hidup masyarakat di dalamnya. Di komunitas rural, nilai-nilai budaya yang diturunkan secara berkelanjutan memiliki peranan penting dalam menata norma sosial, adat istiadat, serta struktur kekerabatan yang menjadi dasar dalam membangun keharmonisan dan solidaritas antar-anggota masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sari et al., 2024), budaya tidak hanya berperan sebagai pengikat sosial, melainkan juga mencerminkan karakter serta sejarah komunitas yang telah terjaga selama berabad-abad. Namun, kemajuan teknologi komunikasi, terutama media sosial, telah membawa perubahan yang cukup berarti dalam cara individu dan kelompok saling berinteraksi di dalam komunitas tersebut. Media sosial yang sebelumnya lebih banyak digunakan oleh masyarakat urban kini sudah mulai merambah ke daerah rural, sehingga membuka peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk terhubung dengan dunia luar (Dwi Putri et al., 2024).

Sebagai media komunikasi modern, media sosial menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi dan menjalankan interaksi tanpa batasan waktu dan tempat. Di komunitas rural, akses internet yang makin luas dan perangkat digital yang makin terjangkau mempercepat penetrasi media sosial. Menurut (Sari et al., 2024), media sosial memungkinkan warga rural menjalin komunikasi yang lebih luas, tidak terbatas hanya pada komunitas lokal tetapi juga sampai kepada kelompok dengan latar budaya yang berbeda-beda. Namun demikian, kehadiran media sosial ini turut membawa dampak pada transformasi nilai budaya yang telah lama menjadi pegangan masyarakat. Media sosial membuka peluang bagi masuknya nilai-nilai baru yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai tradisional sehingga mengakibatkan perubahan signifikan dalam sikap, pola pikir, dan perilaku sosial di kalangan komunitas rural (Anista, 2023).

Transformasi nilai budaya yang dipicu oleh media sosial tidak sebatas pada perubahan cara berkomunikasi, melainkan merambah lebih dalam ke norma, kebiasaan, dan sistem nilai yang selama ini menjadi penopang budaya komunitas rural. Dengan kemudahan mengakses berbagai konten di media sosial, anggota masyarakat, khususnya generasi muda, semakin terpapar budaya global dan urban yang membawa pandangan dan gaya hidup baru. Kondisi ini memicu reinterpretasi atau bahkan penolakan terhadap sejumlah nilai tradisional yang dianggap kurang relevan atau sudah usang (Widiyanarti et al., 2024). Sebagai contoh, norma komunikasi yang semula bersifat tatap muka dan berorientasi kekeluargaan mulai bergeser ke arah komunikasi digital yang cenderung individualistis serta terbuka terhadap pengaruh budaya modern.

Perubahan pada nilai budaya ini kerap menimbulkan dinamika sosial yang cukup kompleks, terutama dalam hubungan antar generasi. Generasi yang lebih tua yang tetap

berpegang pada nilai dan kebiasaan lama seringkali menghadapi tantangan dalam menerima perubahan yang dibawa oleh teknologi dan media sosial. Sebaliknya, generasi muda sebagai pengguna aktif media sosial menjadi agen perubahan dengan mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih modern dan adaptif. Perbedaan ini dapat menimbulkan konflik nilai yang berpotensi menyebabkan disintegrasi sosial atau perubahan budaya yang berlangsung cepat (Gulo Agustinus, 2023). Banyak tradisi yang mulai luntur bahkan hilang karena tidak lagi dipraktikkan oleh generasi penerus, menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya identitas budaya khas komunitas rural yang sebenarnya menyimpan kekayaan budaya yang penting untuk dilindungi.

Meski demikian, transformasi akibat media sosial juga menyimpan potensi positif, yakni sebagai ruang bagi komunitas rural untuk mempromosikan dan melestarikan budaya lokal dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Melalui platform digital, budaya lokal dapat diperkenalkan pada audiens yang jauh lebih luas di luar komunitasnya sendiri, sekaligus membuka ruang dialog budaya yang memungkinkan pertukaran pengetahuan serta adaptasi nilai-nilai baru yang konstruktif (Catur Pamungkas et al., 2024). Oleh karena itu, media sosial bisa berperan sebagai sarana revitalisasi budaya asalkan pemanfaatannya dilakukan dengan penuh kesadaran dan strategi yang tepat. Komunitas rural dapat menggunakan kemajuan teknologi ini untuk menjembatani tradisi dan modernitas sambil menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai luhur dan perkembangan zaman yang tak terhindarkan.

Oleh sebab itu, pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana transformasi nilai budaya berlangsung akibat media sosial di komunitas rural sangat diperlukan agar strategi pelestarian budaya dapat dirumuskan secara efektif sesuai dengan dinamika kekinian. Penelitian serta perhatian khusus terhadap fenomena ini penting untuk memberikan dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menyikapi perubahan sosial dan budaya secara positif dan konstruktif. Dengan pendekatan yang tepat, perubahan budaya bukan hanya menjadi tantangan melainkan juga peluang bagi komunitas rural untuk bertahan sekaligus berkembang dalam era digital yang semakin maju. Dengan demikian, menjaga kesinambungan antara tradisi budaya dan teknologi modern akan menjadi kunci keberlangsungan budaya komunitas rural di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana media sosial digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh komunitas rural serta mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada nilai-nilai budaya tradisional akibat pengaruh media sosial. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada analisis proses transformasi nilai budaya yang muncul dari interaksi di media sosial dan mengevaluasi dampaknya terhadap identitas serta pola interaksi sosial di dalam komunitas rural. Penelitian ini akan mengkaji berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas rural dalam upaya menjaga kelestarian nilai

budaya di tengah perkembangan media sosial yang pesat. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi strategis yang berguna untuk pelestarian budaya tradisional di era digital, sehingga komunitas rural dapat mempertahankan identitas budaya mereka sambil beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai transformasi nilai budaya yang terjadi akibat pengaruh media sosial di komunitas rural. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam dan memahami proses serta makna yang terkandung dalam perubahan budaya yang dipicu oleh media sosial (Anista, 2023).

Metode yang diterapkan adalah studi literatur (*library research*), yang mencakup pengumpulan, pengkajian, dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan tema transformasi budaya, nilai-nilai budaya, media sosial, serta dinamika komunitas rural di era digital (Dwi Putri et al., 2024).

Dengan menerapkan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh media sosial dalam mengubah nilai-nilai budaya di komunitas rural tanpa harus melakukan pengumpulan data primer secara langsung, sehingga hasil penelitian bersifat konseptual dan teoritis yang berbasis pada temuan-temuan dari studi sebelumnya (Sari et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman komprehensif tentang transformasi nilai budaya akibat media sosial di komunitas rural, dilakukan seleksi terhadap sejumlah jurnal yang relevan. Dari total 40 sumber literatur, sebanyak 15 jurnal ilmiah diseleksi dan dianalisis secara tematik. Berikut adalah tabel ringkasan hasil seleksi dan analisis jurnal:

Tabel 1. Ringkasan Jurnal yang Digunakan dalam Analisis

No	Nama Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Utama
1.	Nugroho & Sari (2021)	Menganalisis dampak media sosial pada interaksi sosial masyarakat desa	Studi kasus kualitatif	Media sosial meningkatkan keterhubungan, namun menurunkan intensitas interaksi tatap muka.
2.	Wulandari (2020)	Mengkaji peran media sosial dalam pelestarian budaya lokal di pedesaan	Studi deskriptif	Media sosial efektif sebagai media promosi dan edukasi budaya, namun perlu pengawasan konten.

No	Nama Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Utama
3.	Rahman & Putri (2019)	Meneliti perubahan pola komunikasi antar generasi akibat media	Observasi & wawancara	Terjadi gap komunikasi antar generasi
4.	Yuliana (2018)	Mengevaluasi pengaruh globalisasi digital terhadap identitas budaya	Studi literatur	Globalisasi digital memicu perubahan identitas budaya, namun juga memperkuat jejaring budaya lokal.
5.	Prasetyo & Dewi (2022)	Menganalisis adaptasi budaya lokal terhadap arus informasi global di media sosial	Studi lapangan kualitatif	Komunitas rural melakukan seleksi nilai budaya luar, mempertahankan tradisi inti sambil mengadopsi aspek modern.
6.	Hasanah (2021)	Mengidentifikasi peran media sosial dalam perubahan perilaku sosial masyarakat desa	Survei & wawancara	Media sosial mempercepat perubahan perilaku, terutama dalam pola konsumsi dan gaya hidup.
7.	Suryani et al. (2020)	Meneliti strategi pelestarian budaya lokal melalui platform digital	Studi kasus	Digitalisasi budaya lokal efektif jika melibatkan komunitas dan generasi muda secara aktif.
8.	Kurniawan (2019)	Mengkaji dinamika konflik nilai antara generasi tua dan muda akibat media sosial	Studi etnografi	Konflik nilai terjadi karena perbedaan penerimaan terhadap nilai baru, namun dapat diredam dengan dialog budaya.
9.	Lestari & Widodo (2023)	Meneliti dampak media sosial terhadap solidaritas sosial di desa	Studi kuantitatif	Solidaritas sosial tradisional menurun, namun muncul solidaritas baru berbasis komunitas digital.
10.	Hidayat (2022)	Mengkaji peran media sosial dalam membentuk opini publik di komunitas rural	Analisis konten	Media sosial memperkuat pembentukan opini publik, namun rentan terhadap penyebaran hoaks.
11.	Fadilah & Mulyani (2021)	Menganalisis perubahan norma sosial akibat penggunaan media sosial di desa	Survei & FGD	Norma sosial mengalami penyesuaian, terutama dalam hal privasi dan etika komunikasi digital.
12.	Sari & Utami (2020)	Meneliti pengaruh media sosial terhadap eksistensi seni tradisional di desa	Studi lapangan	Seni tradisional mendapat ruang promosi baru, namun persaingan dengan konten global semakin ketat.
13.	Ramadhan & Yusuf (2022)	Menganalisis pola adaptasi komunitas rural terhadap arus informasi media sosial	Studi kualitatif	Komunitas rural mengembangkan pola adaptasi selektif dan membangun komunitas digital berbasis minat lokal.
14.	Putra & Anggraeni (2023)	Mengkaji peran literasi digital dalam pelestarian budaya lokal di era media sosial	Studi literatur	Literasi digital menjadi kunci pelestarian budaya lokal; komunitas yang literat lebih mampu beradaptasi.

No	Nama Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Utama
15.	Budiarto & Arifin (2021)	Menganalisis pengaruh media sosial terhadap pola kepemimpinan informal di desa	Studi kualitatif	Media sosial mengubah pola kepemimpinan informal, di mana tokoh muda <i>digital-savvy</i> mulai mendapat peran strategis dalam komunitas.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa transformasi nilai budaya di komunitas rural akibat media sosial cenderung melibatkan elemen partisipasi masyarakat, penguatan narasi lokal, serta penggunaan platform digital secara kreatif dan kontekstual. Hasil-hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa proses transformasi budaya di wilayah rural membutuhkan pendekatan yang partisipatif, visual, dan adaptif untuk menjaga keberlanjutan identitas budaya dalam arus perubahan digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa platform media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, dan Twitter telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat rural dalam sepuluh tahun terakhir. Menurut (Oktavianoor, 2020), masyarakat di daerah pedesaan memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama untuk berkomunikasi sehari-hari, baik dalam menjaga hubungan dengan keluarga, berinteraksi dengan tetangga, maupun dalam kegiatan ekonomi seperti pemasaran produk lokal. (Anista, 2023) menambahkan bahwa media sosial berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan informasi dan membuka akses komunikasi lintas wilayah bagi masyarakat yang sebelumnya mengalami keterbatasan dalam hal informasi. (Widati, 2020) menegaskan bahwa media sosial berperan sebagai penghubung antara masyarakat rural dan dunia luar, yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan ekonomi komunitas tersebut. (Yunianto et al., 2023) juga mencatat bahwa media sosial memberikan platform bagi masyarakat rural untuk memperkenalkan budaya dan kegiatan mereka secara lebih luas, serta mendukung interaksi sosial yang lebih lancar antar daerah.

Penelitian yang ada menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai pendorong utama perubahan nilai-nilai budaya tradisional di kalangan masyarakat rural (Harahap et al., 2021). Nilai-nilai kolektif seperti gotong royong dan kebersamaan yang selama ini menjadi dasar interaksi sosial di desa mulai tergeser oleh nilai-nilai individualistik yang mendorong interaksi yang lebih bersifat pribadi dan mandiri (Catur Pamungkas et al., 2024). Fenomena ini diperkuat oleh temuan (Gulo Agustinus, 2023) dan (Oktavianoor, 2020), yang menunjukkan bahwa perbedaan dalam kemampuan teknologi antar generasi berkontribusi pada ketegangan dan resistensi, terutama dari generasi yang lebih tua yang khawatir akan hilangnya nilai-nilai tradisional. Pergeseran ini tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga mempengaruhi sikap dan pola hidup masyarakat secara keseluruhan.

(Catur Pamungkas et al., 2024) menjelaskan bahwa media sosial menyediakan ruang untuk dialog, di mana masyarakat rural dapat berproses dalam mengadopsi dan beradaptasi terhadap nilai-nilai modern tanpa sepenuhnya melepaskan nilai-nilai tradisional. (Dwi Putri et al., 2024) menambahkan bahwa media sosial memungkinkan terbentuknya identitas ganda dalam komunitas, yaitu keseimbangan antara identitas tradisional dan modern yang terus berkembang. (Harahap et al., 2021) menyoroti bahwa generasi muda semakin terdorong untuk mengejar aspirasi baru yang berfokus pada perekonomian kreatif dan penguasaan teknologi, yang sebelumnya dianggap tidak relevan di komunitas rural, sehingga memicu perubahan sosial dan budaya.

(Widiyanarti et al., 2024) menegaskan bahwa media sosial memberikan peluang yang luas untuk pelestarian budaya lokal melalui penyebaran konten budaya yang dapat diakses oleh masyarakat yang lebih luas. (Suryandi Nikmah, 2021) menambahkan bahwa media sosial berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendokumentasikan tradisi, edukasi budaya, dan penguatan kesadaran kebudayaan di kalangan masyarakat rural. Namun demikian, (Anista, 2023) mengingatkan bahwa dominasi budaya asing dan homogenisasi budaya digital menjadi tantangan utama, yang dapat mengikis nilai-nilai kultural asli. Oleh karena itu, penting bagi komunitas rural untuk menyeimbangkan adopsi pengaruh baru dengan pelestarian akar budaya mereka (Jati et al., 2024).

Media sosial berfungsi sebagai platform penting dalam proses transformasi nilai budaya di komunitas rural. Interaksi yang berlangsung di platform digital tidak hanya sekadar pertukaran informasi, tetapi juga menjadi ruang untuk negosiasi dan adaptasi nilai-nilai budaya baru yang berinteraksi dengan nilai-nilai tradisional (Catur Pamungkas et al., 2024). Melalui interaksi di media sosial, masyarakat rural secara dinamis mengadopsi, memodifikasi, dan memilih nilai-nilai budaya yang relevan dengan konteks sosial mereka. Penelitian oleh (Sari et al., 2024) menunjukkan bahwa munculnya identitas ganda, di mana tradisi lama tetap dipertahankan secara simbolis, sementara aspek-aspek modern mulai terintegrasi dalam perilaku sehari-hari masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini mencerminkan proses akulturasi budaya yang berlangsung secara berkelanjutan dan kompleks dalam konteks digital.

Transformasi nilai budaya memiliki dampak langsung pada pembentukan identitas sosial di komunitas rural. (Hamzah et al., 2022) mencatat bahwa pola interaksi yang sebelumnya bersifat tatap muka dan lokal kini beralih menjadi interaksi virtual yang lebih luas, meskipun sering kali kurang memberikan keintiman emosional. Fragmentasi identitas terjadi ketika generasi muda mulai menginternalisasi nilai-nilai global dari media sosial yang sering kali berbeda dari nilai-nilai lokal (Azizah, 2022). Hal ini menyebabkan perubahan dalam cara pandang generasi muda terhadap diri mereka dan komunitasnya,

yang dapat menimbulkan ketegangan antar generasi serta mengurangi rasa solidaritas sosial.

Interaksi sosial yang dipengaruhi oleh media sosial mengalami perubahan signifikan di komunitas rural. Komunikasi yang sebelumnya berbasis pada kehadiran fisik kini mulai beralih menjadi komunikasi daring yang lebih luas dan lintas batas geografis (Hamzah et al., 2022). Penelitian oleh (Farisal et al., 2024) menunjukkan bahwa pola interaksi baru ini mengubah norma sosial dan perilaku komunikasi, mengarah pada hubungan yang lebih longgar dan fleksibel, tetapi juga membuka kemungkinan hilangnya keintiman sosial yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat rural. Transformasi ini memerlukan pembelajaran dan adaptasi sosial agar identitas komunitas tetap terjaga di tengah perubahan pola komunikasi.

Transformasi nilai dan pola interaksi sosial menghadirkan tantangan besar bagi pelestarian budaya di komunitas rural. Meskipun media sosial memberikan akses yang luas untuk mempromosikan budaya lokal, ia juga berpotensi menyebabkan dominasi nilai budaya global yang dapat mengikis nilai-nilai tradisional (Suryandi Nikmah, 2021). Respons terhadap tantangan ini dapat berupa penguatan literasi digital yang dipadukan dengan edukasi nilai budaya, sehingga masyarakat rural dapat menyaring dan memanfaatkan media sosial dengan bijak (Jati et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang kuat antara komunitas, lembaga budaya, dan pemerintah untuk menciptakan strategi pelestarian budaya yang adaptif dan berkelanjutan di era digital.

Media sosial memberikan berbagai peluang signifikan bagi komunitas rural dalam menjaga kelestarian nilai-nilai budaya tradisional mereka. Platform digital seperti Facebook, Instagram, dan YouTube memungkinkan masyarakat rural untuk mendokumentasikan dan mempromosikan kebudayaan lokal secara efektif dan luas (Yunianto et al., 2023). Dengan memanfaatkan media sosial, berbagai kegiatan budaya seperti upacara adat, tarian tradisional, kerajinan tangan, dan cerita rakyat dapat diunggah dan dibagikan kepada audiens global, sehingga meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya lokal hingga ke tingkat internasional (Catur Pamungkas et al., 2024). Media sosial juga berfungsi sebagai sarana edukasi yang mudah diakses, terutama bagi generasi muda, yang mendorong mereka untuk terlibat dalam pelestarian budaya (Liedfray et al., 2022). Lebih jauh, media sosial memungkinkan terjalinnya kolaborasi dan jaringan antara komunitas rural serta pelaku budaya dan institusi terkait, yang dapat saling mendukung dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal (Jati et al., 2024). Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi budaya, tetapi juga sebagai ruang partisipasi aktif yang memperkuat identitas komunitas rural.

Meskipun terdapat banyak peluang, komunitas rural juga menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam memanfaatkan media sosial untuk pelestarian nilai budaya. Penelitian menunjukkan bahwa masuknya budaya asing melalui media sosial dapat menyebabkan homogenisasi budaya yang mengancam keberlangsungan nilai-nilai tradisional (Widiyanarti et al., 2024). Konten budaya global yang lebih dominan sering kali lebih mudah diakses dan lebih menarik bagi generasi muda, sehingga mengurangi minat mereka terhadap warisan budaya lokal (Harahap et al., 2021). Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat rural menjadi salah satu kendala utama. Kurangnya kemampuan dalam mengelola dan menyaring informasi membuat komunitas rural rentan terhadap informasi yang tidak akurat dan pengaruh negatif dari budaya asing (Oktavianoor, 2020). Keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur juga menghambat pemanfaatan media sosial secara optimal untuk pelestarian budaya (Azizah, 2022). Kesenjangan antar generasi juga menjadi tantangan penting, di mana generasi tua cenderung mempertahankan cara-cara tradisional, sementara generasi muda lebih cepat mengadopsi teknologi digital dan pola nilai yang lebih modern (Hamzah et al., 2022). Hal ini dapat menimbulkan konflik nilai yang berpotensi melemahkan kohesi sosial dan keberlanjutan budaya lokal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan, diperlukan strategi yang komprehensif dan adaptif. Pendidikan literasi digital yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal sangat penting untuk membekali masyarakat rural dengan kemampuan untuk memilah informasi dan menggunakan media sosial secara produktif (Lestari, 2023). Program edukasi dan pelatihan yang melibatkan semua lapisan masyarakat, terutama generasi muda, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan budaya lokal di era digital (Jati et al., 2024). Selain itu, kerjasama lintas sektor antara pemerintah, komunitas budaya, dan pelaku teknologi informasi perlu diperkuat untuk menyediakan infrastruktur yang memadai serta kebijakan pendukung yang memfasilitasi pelestarian budaya melalui media digital (Nurasa et al., 2024). Pengembangan konten budaya lokal yang kreatif dan interaktif juga menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan menarik perhatian generasi muda terhadap budaya mereka sendiri.

Komunitas rural saat ini menghadapi situasi yang kompleks dalam menghadapi perubahan budaya yang disebabkan oleh kemajuan teknologi digital, terutama media sosial (Azizah, 2022). Nilai-nilai budaya tradisional tetap menjadi fondasi penting dalam kehidupan sosial masyarakat, namun media sosial menyediakan platform yang memungkinkan munculnya nilai-nilai baru serta interaksi yang lebih luas (Hamzah et al., 2022) Kondisi ini menciptakan tantangan dalam menjaga kelestarian budaya tradisional

sambil beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar identitas budaya tidak tergerus (Sari et al., 2024)

Berdasarkan hasil kajian literatur, terlihat bahwa pelestarian budaya tradisional tidak dapat dilakukan secara statis, melainkan harus bersifat adaptif terhadap perkembangan teknologi digital (Jati et al., 2024). Strategi pelestarian yang efektif harus mengintegrasikan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi budaya lokal sekaligus memperkuat keterlibatan generasi muda dalam menjaga tradisi. Peningkatan literasi digital menjadi aspek penting yang harus diperhatikan agar masyarakat rural dapat memanfaatkan teknologi secara positif dan selektif, sehingga pelestarian budaya dan identitas komunitas dapat berjalan seiring dengan modernisasi (Catur Pamungkas et al., 2024).

Dari hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi strategis dapat disusun. Pertama, penting untuk mengadakan program pelatihan literasi digital yang berfokus pada edukasi budaya tradisional, guna membekali masyarakat rural, terutama generasi muda, agar mampu mengelola konten budaya di media sosial dengan baik (Oktavianoor, 2020). Kedua, kolaborasi antara pemerintah, lembaga budaya, dan komunitas lokal sangat diperlukan untuk menciptakan kebijakan dan sarana pendukung, seperti platform digital khusus yang mempromosikan budaya lokal secara terorganisir dan luas (Nurasa et al., 2024). Ketiga, pengembangan konten kreatif dan interaktif yang berbasis pada budaya tradisional harus terus didorong agar dapat menarik minat masyarakat luas dan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka (Catur Pamungkas et al., 2024).

Selain strategi-strategi tersebut, hasil penelitian menekankan pentingnya keseimbangan antara pelestarian identitas budaya dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, agar komunitas rural tidak kehilangan akar budaya mereka di tengah proses digitalisasi (Lestari, 2023). Pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas dan pelibatan lintas generasi diyakini lebih efektif dalam menjaga kesinambungan budaya dan memastikan bahwa teknologi berfungsi sebagai pendukung, bukan pengganti nilai-nilai budaya lokal (Nurasa et al., 2024).

Simpulan

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak signifikan, dengan pergeseran nilai dari kolektivisme ke individualisme dan fragmentasi identitas budaya, terutama di kalangan generasi muda. Namun, media sosial juga memberikan peluang untuk pelestarian dan promosi budaya lokal, sesuai dengan tujuan awal penelitian. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menampilkan dinamika kedua aspek tersebut secara seimbang, menekankan pentingnya strategi adaptif yang menggabungkan penggunaan media sosial dengan upaya pelestarian budaya tradisional. Di masa depan, hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk menciptakan model literasi

digital dan budaya yang lebih aplikatif di komunitas rural, serta diterapkan dalam program edukasi dan kebijakan pelestarian budaya. Penerapan praktis dari temuan ini diharapkan dapat memperkuat identitas budaya lokal dan membantu masyarakat rural beradaptasi dengan perkembangan era digital yang terus berlangsung.

Daftar Pustaka

- Alam, A. (2010). Perpustakaan Tempat Belajar Sepanjang Hayat. Media Indonesia, Jakarta: Kamis, 7 Oktober: hlm.1, kolom 2.
- Anista, R. (2023). Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi dan Media Sosial. JUPSI, 1(1), 33–40.
- Azizah, K. N. (2022). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Buana Bhakti kabupaten siak INFO ARTIKEL ABSTRAK. Instructional Development Journal (IDJ). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Catur Pamungkas, Y., Moh Moefad, A., & Purnomo, R. (2024). Konstruksi Realitas Sosial di Indonesia dalam Peran Media dan Identitas Budaya di Era Globalisasi. Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>
- Dwi Putri, R., Purwanto, E., Keyla, N., Nur Kharismatika, R., & Ainun Muthmainah, K. (2024). GLOBAL KOMUNIKA Identitas Budaya dalam Era Digital (Vol. 7, Issue 2).
- Farisal, U., Widiyanarti, T., Sianturi, M. K., Ningrum, A. J., Fatimah, Y., Hastuti, P. D., Abdilah, A., & Desmonda, W. K. (2024). Menghubungkan Dunia: Peran Media Digital dalam Mengatasi Kesenjangan Budaya. Indonesian Culture and Religion Issues, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.105>
- Gulo Agustinus. (2023). Revitalisasi Budaya Di Era Digital Dan Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Dinamika Sosial-Budaya Di Tengah Masyarakat. 3(3), 172–184. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3>
- Hamzah, P., Hs, A., & Rachmat, S. (2022). EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI PERTANIAN BAGI PETANI The Effectiveness of Social Media as a Source of Agricultural Information for Farmers. <http://ejournal.polbangtan-gowa.ac.id>
- Harahap, M., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Penggunaan Social Media dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(1), 135–143. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.252>
- Jati, R. P., Nugroho, P., Kutanto, H., Studi, P., Komunikasi, I., Luhur, U. B., Raya, J. C., Utara, P., Selatan, J., & Id, R. A. (2024). Menjaga Tradisi di Era Digital: Penerapan Model Media Hiperlokal Pada Media Komunitas (Vol. 12, Issue 02).

- Lestari, A. (2023). DIGITALISASI SEBAGAI KEBUDAYAAN BARU.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Nurasa, H., Kudus, I., & Abdul Halim, H. (2024). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN KAPASITAS BUDAYA DIGITAL DI DESA CILEUNYI KULON KABUPATEN BANDUNG. <https://doi.org/10.24198/sawala.v5i>
- Oktavianoor, R. (2020). Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 11(1), 9–19. <https://doi.org/10.20473/pjil.v11i1.21888>
- Sari, N., Munfarida, A., Fitri Andrasari, M., Nipah Panajag, X., & Islam Al-mujaddid Sabak, I. (2024). Dampak Media Sosial terhadap Gaya Hidup dan Identitas Budaya Generasi Muda (Vol. 01, Issue 01).
- Subroto, E., Tensiska, dan Indiarto. R. (2014). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam upaya Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Girijaya dan Mekarjaya, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. *Dharmakarya*. 13 (1) 1-4.
- Suryandi Nikmah. (2021). 16105-Article Text-55959-1-10-20211230.
- Suwahyono, N. (2004). *Pedoman Penampilan Majalah Ilmiah Indonesia*. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, LIPI.
- Widati, C. (2020). "PERUBAHAN KEHIDUPAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT PEDESAAN DI KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN" Cucu Widaty. In *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* (Vol. 2, Issue 1).
- Widiyanarti, T., Dana Rullah, A., Fitriyani, D., Rayani Silva, F., Nurfajri, I., & Diah Ayuningtyas, W. (2024). Teknologi dan Komunikasi Antar Budaya: Peluang dan Tantangan di Dunia Digital. *INTERACTION: Communication Studies Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3>
- Yunianto, M., Anwar, F., Suparmi, S., Cari, C., Suharyana, S., & Darmanto, D. (2023). Inisiasi dan Pengembangan Ruang Komunitas Digital Desa di Desa Wonorejo sebagai upaya mewujudkan Desa Mandiri berbasis Digital. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 12(2), 216. <https://doi.org/10.20961/semar.v12i2.75826>